

INTERNET SEHAT, SOSIAL MEDIA CERDAS: LITERASI DIGITAL UNTUK SISWA SMPIT AL-MUSTOFA

Dr. Sholihin S.kom, MM.^{1*}, Nur Rofiq. S.Kom., M.Kom.²

^{1,2}Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia,
e-mail: ¹dosen00404@umpam.ac.id, ² dosen00376@umpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk pada proses belajar siswa di tingkat menengah. Media sosial dan internet kini menjadi bagian integral dari kehidupan remaja, memengaruhi cara mereka berkomunikasi, mengakses informasi, serta mengekspresikan diri. Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan internet dan media sosial yang tidak bijak berpotensi menimbulkan berbagai masalah, antara lain penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, kecanduan digital, serta pelanggaran privasi. Di SMPIT Al-Mustofa, fenomena ini mulai terlihat pada siswa yang kurang memiliki kesadaran dan keterampilan literasi digital, sehingga penggunaan media sosial belum sepenuhnya aman dan produktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya literasi digital siswa, penggunaan media sosial yang kurang bijak, minimnya pemahaman terkait keamanan dan privasi digital, kurangnya pendampingan dari guru dan orang tua, serta potensi dampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam menggunakan internet secara cerdas, sehat, dan bertanggung jawab.

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusulkan program literasi digital dengan tema “Internet Sehat, Sosial Media Cerdas” bagi siswa SMPIT Al-Mustofa. Kegiatan akan berfokus pada edukasi penggunaan internet yang aman, pengenalan etika bermedia sosial, strategi memilah informasi yang valid, serta praktik menjaga keamanan dan privasi digital. Pendekatan yang digunakan meliputi presentasi interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta pembuatan media edukatif seperti poster atau infografis.

Kata kunci: Literasi Digital, Internet Sehat, Media Sosial, Siswa SMPIT Al-Mustofa

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di masa kini, proses belajar tidak lagi terbatas pada metode konvensional yang dilakukan secara tatap muka di ruang kelas. Teknologi digital, terutama internet, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak dan remaja yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP. Internet memungkinkan akses informasi secara cepat, komunikasi tanpa batas jarak, serta interaksi sosial yang lebih luas melalui berbagai platform digital. Salah satu fenomena yang paling menonjol dari perkembangan TIK adalah munculnya media sosial, yang menjadi sarana utama bagi remaja untuk bersosialisasi, mengekspresikan diri, dan mendapatkan informasi.

Media sosial memiliki berbagai manfaat, antara lain mempermudah komunikasi, memperluas jaringan sosial, mendukung pembelajaran digital, dan menyediakan akses ke sumber informasi yang beragam. Namun, jika tidak digunakan dengan bijak, media sosial juga dapat menimbulkan risiko yang signifikan. Siswa yang belum memahami prinsip penggunaan internet yang sehat dan etis cenderung mengalami dampak negatif, seperti paparan terhadap konten yang tidak pantas, penyebaran informasi

palsu atau hoaks, cyberbullying, kecanduan digital, dan pelanggaran privasi. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi lembaga pendidikan, termasuk SMPIT Al-Mustofa, yang memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan keterampilan literasi digital agar mereka mampu bersikap bijak dan aman dalam menggunakan media sosial dan internet.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta beberapa siswa di SMPIT Al-Mustofa, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait literasi digital dan penggunaan media sosial yang sehat. Permasalahan ini muncul karena kombinasi faktor internal siswa, pengaruh lingkungan, dan keterbatasan edukasi mengenai teknologi digital. Salah satu permasalahan yang paling mendasar adalah rendahnya literasi digital siswa. Banyak siswa belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep keamanan digital, etika bermedia sosial, dan kemampuan memilah informasi yang benar dari informasi yang salah. Akibatnya, siswa cenderung mudah terpengaruh konten yang tidak valid atau mengikuti tren negatif di media sosial tanpa memahami dampak jangka panjangnya. Selain itu, minimnya literasi digital juga membuat siswa belum mampu memanfaatkan internet secara produktif, misalnya untuk kegiatan pembelajaran, eksplorasi ilmu pengetahuan, atau pengembangan kreativitas.

Permasalahan kedua adalah penggunaan media sosial yang tidak bijak. Banyak siswa menggunakan media sosial tanpa batasan waktu atau kontrol, sehingga menghabiskan waktu berjam-jam untuk berselancar di dunia maya. Aktivitas ini sering mengurangi fokus mereka pada belajar, ibadah, maupun interaksi sosial di dunia nyata. Permasalahan ketiga berkaitan dengan kurangnya kesadaran tentang keamanan digital dan privasi. Kurangnya edukasi mengenai keamanan digital ini menambah risiko bagi siswa, terutama dalam situasi di mana mereka terpapar konten yang mengandung unsur negatif atau predator digital. Selain faktor internal siswa, kurangnya pendampingan dan edukasi dari orang tua dan guru juga menjadi penyebab utama masalah literasi digital, akibatnya, siswa cenderung belajar secara mandiri di dunia maya, meniru perilaku teman sebaya, atau mengikuti tren digital yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai positif.

Permasalahan berikutnya adalah potensi dampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial siswa. Penggunaan internet dan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan tekanan psikologis, seperti stres, kecemasan, dan perasaan rendah diri akibat perbandingan sosial. Misalnya, melihat unggahan teman yang terlihat lebih sukses atau memiliki kehidupan “sempurna” dapat membuat siswa merasa kurang berharga. Selain itu, interaksi sosial di dunia nyata cenderung berkurang karena siswa lebih fokus pada interaksi virtual. Hal ini berdampak pada kemampuan komunikasi interpersonal, empati, dan keterampilan sosial yang sangat penting dalam perkembangan karakter dan pendidikan nilai.

Faktor lain yang memperkuat permasalahan ini adalah tingginya akses terhadap konten negatif dan informasi yang tidak tervalidasi. Di era digital, informasi bergerak sangat cepat, dan tidak semua konten di internet bersifat edukatif atau bermanfaat. Banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menilai kebenaran informasi yang mereka terima. Hal ini dapat menyebabkan siswa mudah termakan hoaks, ikut menyebarkan informasi yang salah, atau terbawa arus opini publik yang bias. Literasi digital yang rendah, jika tidak segera ditangani, akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas intelektual dan moral siswa.

Melihat kompleksitas permasalahan ini, program pengabdian masyarakat dengan tema “Internet Sehat, Sosial Media Cerdas: Literasi Digital untuk Siswa SMPIT Al-Mustofa” menjadi sangat relevan dan strategis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menggunakan internet dan media sosial secara bijak, cerdas, dan aman. Dengan pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan penting, seperti kemampuan memilah informasi yang valid, memahami etika digital, menjaga privasi, dan mengelola waktu penggunaan media sosial secara sehat.

Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan peran guru dan orang tua sebagai pendamping digital, sehingga siswa tidak hanya belajar secara mandiri tetapi juga mendapatkan bimbingan yang tepat. Intervensi semacam ini diharapkan menciptakan lingkungan belajar digital yang positif, memperkuat budaya literasi digital di sekolah, dan membentuk karakter siswa yang adaptif, kritis, serta bertanggung jawab di era informasi. Dengan demikian, kegiatan literasi digital ini bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi upaya preventif untuk mencegah dampak negatif internet dan media sosial, sekaligus menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan digital secara sehat dan cerdas.

2. Metodologi Penelitian

SMPIT Al-Mustofa yang berlokasi Jl. M. Thamrin Kebon Nanas, Kec. Pinang, Kota Tangerang, provinsi Banten, merupakan lembaga pendidikan formal berbasis Islam terpadu yang memiliki visi membentuk generasi berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan global. Namun, di era digital yang semakin cepat berkembang, muncul berbagai tantangan baru terkait perilaku dan kebiasaan siswa dalam menggunakan internet serta media sosial.

a. Masalah Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMPIT Al-Mustofa aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, namun belum sepenuhnya memahami etika, batasan, serta risiko dari penggunaan internet yang berlebihan atau tidak bijak. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

- 1) Rendahnya kesadaran siswa tentang keamanan digital, seperti privasi data pribadi dan risiko penipuan online (phishing, scamming).
- 2) Kurangnya pengetahuan tentang etika bermedia sosial, seperti menyebarkan informasi tanpa verifikasi, penggunaan bahasa kasar, serta keterlibatan dalam perundungan digital (cyberbullying).
- 3) Minimnya bimbingan dari guru dan orang tua dalam mengarahkan perilaku digital anak.
- 4) Belum adanya program khusus literasi digital di lingkungan sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan.
- 5) Meningkatnya kecanduan media sosial dan game online, yang berdampak pada penurunan fokus belajar dan disiplin siswa.

b. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan literasi digital bertema “Internet Sehat dan Sosial Media Cerdas” dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Kerangka pemecahan masalah difokuskan pada empat aspek utama:

- 1) Pengenalan Konsep Literasi Digital dan Internet Sehat, mencakup pemahaman tentang manfaat internet, potensi risiko, serta prinsip dasar penggunaan yang aman.
- 2) Pendidikan Etika Digital dan Sosial Media Cerdas, dengan membahas perilaku positif di dunia maya, tanggung jawab digital, serta dampak sosial dari aktivitas online.
- 3) Edukasi Keamanan Siber dan Privasi Online, meliputi pengenalan ancaman digital (phishing, hoaks, cyberbullying) dan cara melindungi data pribadi.
- 4) Praktik dan Simulasi, melalui kegiatan interaktif seperti diskusi kasus, role play, dan pembuatan kampanye “Internet Sehat” oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang, dengan dukungan guru TIK SMPIT Al-Mustofa sebagai pendamping kegiatan.

c. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini bersifat edukatif, interaktif, dan partisipatif, dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

- 1) Ceramah Interaktif: Menyampaikan materi secara komunikatif dengan melibatkan tanya jawab dan contoh kasus nyata.
- 2) Diskusi dan Studi Kasus: Mengajak siswa menganalisis peristiwa aktual di media sosial dan mencari solusi bersama.
- 3) Simulasi dan Role Play: Melatih siswa menghadapi situasi digital nyata seperti penyebaran hoaks atau cyberbullying.

- 4) Workshop dan Praktik Langsung: Membimbing siswa membuat konten positif di media sosial (poster, video, caption edukatif).
- 5) Evaluasi dan Refleksi: Mengukur peningkatan pemahaman siswa dan melakukan refleksi terhadap dampak kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Research findings should be presented in a clear and concise manner. The results should provide a summary of the scientific findings rather than presenting highly specific data. Clarify the differences between your findings and those of prior studies by other researchers. The discussion should focus on the significance of your work. Include citations from previous studies that can support the outcomes of your research.

a. Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa serta selaras dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru serta beberapa siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif menggunakan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun belum dibekali dengan pemahaman yang memadai mengenai literasi digital. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran siswa terhadap bahaya konten hoaks, penggunaan media sosial secara berlebihan, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya menjaga data pribadi dan keamanan akun digital. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap psikologis, perilaku, dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengusul bermaksud melaksanakan kegiatan pelatihan literasi digital dan etika bermedia sosial bagi siswa SMPIT Al-Mustofa. Adapun rincian tahapan solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Solusi yang ditawarkan

No	Tahap	Nama Tahapan	Solusi yang Ditawarkan
1	Persiapan	Analisis Kebutuhan	Observasi lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, identifikasi permasalahan literasi digital dan penggunaan media sosial
2	Jenis Pelatihan	Pelatihan Literasi Digital	Pelatihan literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan dan privasi digital
3	Penentuan Lokasi	Lokasi Pelatihan	Ruang kelas / Laboratorium komputer SMPIT Al-Mustofa
4	Jumlah Peserta	Peserta Pelatihan	20 orang siswa SMPIT Al-Mustofa
5	Lama Pelatihan	Durasi	3 hari
6	Monitoring	Pendampingan	Pendampingan siswa dalam diskusi dan praktik penggunaan media digital secara bijak
7	Evaluasi	Evaluasi Kegiatan	Evaluasi peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap literasi digital dan etika bermedia sosial

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-



hari. Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

- 1) Hari Pertama: Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada pemberian pemahaman dasar mengenai literasi digital. Materi yang disampaikan mencakup pengertian literasi digital, manfaat dan risiko penggunaan internet, serta dampak positif dan negatif media sosial bagi pelajar. Siswa juga diajak untuk berdiskusi mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan internet dan media sosial sebagai bentuk refleksi awal. Selain pemaparan materi Universitas Pamulang, sesi tanya jawab juga dilakukan untuk memastikan materi yang disampaikan sudah diterima oleh peserta dengan baik.
- 2) Hari Kedua: Hari kedua difokuskan pada pembahasan etika bermedia sosial serta keamanan dan privasi digital. Materi meliputi cara mengenali informasi hoaks, pentingnya bersikap santun dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital, serta upaya menjaga data pribadi dan keamanan akun. Selain penyampaian materi yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya. Pada sesi ini, siswa diberikan contoh kasus nyata yang sering terjadi di media sosial untuk dianalisis dan didiskusikan bersama.
- 3) Hari ketiga: Pada hari ketiga, kegiatan diarahkan pada praktik dan penguatan pemahaman siswa. Materi yang disampaikan meliputi manajemen waktu penggunaan media sosial, strategi menggunakan internet secara produktif, serta penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diberikan simulasi dan latihan sederhana untuk menerapkan prinsip-prinsip literasi digital yang telah dipelajari.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi dan umpan balik, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan, pesan, serta pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Tim pengabdian juga memberikan penguatan akhir dengan menekankan bahwa literasi digital bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi merupakan keterampilan hidup (life skill) yang harus diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menjadi pengguna internet dan media sosial yang cerdas, sehat, beretika, dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Monitoring

Monitoring dilakukan dengan cara mengamati tingkat partisipasi dan keaktifan siswa selama sesi pelatihan, diskusi, dan praktik. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan langsung kepada siswa untuk membantu mereka memahami materi dan menyelesaikan latihan yang

diberikan. Interaksi antara siswa dan fasilitator menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Selain monitoring terhadap siswa, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan guru pendamping untuk memperoleh masukan terkait respons siswa serta kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan. Hasil monitoring ini digunakan sebagai bahan evaluasi sementara untuk melakukan penyesuaian metode atau pendekatan apabila diperlukan.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran siswa terhadap penggunaan internet dan media sosial secara bijak. Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner sederhana kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terkait literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan dan privasi digital sebelum dan sesudah kegiatan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tanya jawab dan refleksi bersama siswa untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku mereka dalam menggunakan media digital. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pihak sekolah untuk mengembangkan program literasi digital secara berkelanjutan di lingkungan SMPIT Al-Mustofa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi digital dan etika bermedia sosial bagi siswa SMPIT Al-Mustofa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- 1) Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi digital dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.
- 2) Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar literasi digital, termasuk manfaat dan risiko penggunaan internet serta media sosial. Siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memilah informasi yang valid, mengenali konten hoaks, serta memahami pentingnya etika dalam berinteraksi di ruang digital. Hal ini sejalan dengan upaya pembentukan karakter siswa yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia.
- 3) Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai keamanan dan privasi digital. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga data pribadi, menggunakan kata sandi yang kuat, serta memanfaatkan pengaturan privasi pada platform digital. Kesadaran ini diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko penyalahgunaan data dan dampak negatif dari penggunaan media digital.
- 4) Pelaksanaan kegiatan, khususnya pada hari ketiga yang berfokus pada praktik dan penguatan, menunjukkan adanya perubahan sikap siswa dalam menggunakan media sosial secara lebih bijak dan terkontrol. Siswa mulai memahami pentingnya manajemen waktu penggunaan gawai serta pemanfaatan internet secara produktif untuk mendukung kegiatan belajar dan pengembangan diri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku digital yang positif pada siswa.

5. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) **Bagi Pihak Sekolah**
Pihak SMPIT Al-Mustofa diharapkan dapat menjadikan literasi digital sebagai bagian dari program pembinaan siswa yang berkelanjutan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah juga disarankan untuk terus memanfaatkan fasilitas TIK yang tersedia secara optimal serta memperkuat pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan media digital oleh siswa.
- 2) **Bagi Guru dan Tenaga Pendidik**

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai literasi digital, etika bermedia sosial, serta keamanan digital dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab bagi siswa.

3) Bagi Kegiatan Pengabdian Selanjutnya

Kegiatan pengabdian serupa disarankan untuk dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas serta melibatkan orang tua siswa sebagai mitra pendukung. Selain itu, pelaksanaan kegiatan lanjutan secara periodik dapat dilakukan untuk memperkuat dan menjaga keberlanjutan program literasi digital di lingkungan sekolah

Referensi

- Aini, N., & Hidayat, R. (2021). *Etika Digital dan Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 125–138. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.41235>
- Ariyanto, D., & Pradana, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa SMP*. Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia, 8(1), 54–67.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). *Laporan Survei Internet Indonesia 2024*. Jakarta: APJII. Diakses dari <https://apjii.or.id>
- Bawden, D. (2008). *Origins and Concepts of Digital Literacy*. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (pp. 17–32). Peter Lang Publishing.
- Fitriyani, D., & Rahmadani, A. (2020). *Peran Literasi Digital dalam Pencegahan Penyebaran Hoaks di Kalangan Pelajar*. Jurnal Komunikasi dan Informasi, 3(2), 45–58.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo). (2023). *Panduan Internet Sehat dan Aman (INSAN)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2010). *Balancing Opportunities and Risks in Teenagers' Use of the Internet: The Role of Online Skills and Internet Self-efficacy*. *New Media & Society*, 12(2), 309–329.
- Nasrullah, R. (2022). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pangestu, H., & Mulyadi, T. (2021). *Literasi Digital dan Perilaku Etis Siswa di Dunia Maya*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 9(3), 178–190.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Setiawan, A., & Kusumastuti, R. (2023). *Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja*. *Jurnal Psikologi dan Konseling Remaja*, 12(1), 23–34.
- UNESCO. (2018). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Widyaningrum, I. (2020). *Pentingnya Pendidikan Literasi Digital dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial di Kalangan Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 33–41.
- Yusup, P. M., & Subekti, P. (2019). *Literasi Digital dan Tantangan Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 37–50